

# Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Ramdhan Witarso<sup>1✉</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Evi Sofiarni<sup>3</sup>

(1) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

(2,3) Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author  
([drdadan19@gmail.com](mailto:drdadan19@gmail.com))

## Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu faktor penting keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Kreativitas siswa sekolah dasar masih tergolong rendah hingga saat ini. Riset ini bertujuan untuk menguji tingkat kreativitas siswa sekolah dasar kelas 6 setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tindakan kelas diadopsi sebagai metode riset. Metode ini termasuk jenis riset kuantitatif. Subjek riset berjumlah 40 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kreativitas siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis perbandingan nilai rata-rata sederhana. Kreativitas siswa meningkat sebesar 30% melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan kreativitas siswa tersebut terjadi pada pra siklus ke siklus 1 sebesar 20%, dan 10% peningkatan terjadi pada siklus 1 ke siklus 2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang saat ini banyak diterapkan di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap terlaksananya kurikulum Merdeka dengan baik. Guru-guru di sekolah dasar juga merasakan manfaatnya secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Kreativitas siswa, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar.*

## Abstract

Creativity is one of the important factors for a person's success in life. The creativity of elementary school students is still relatively low to date. This research aimed to examine the level of creativity of grade 6 elementary school students after the implementation of differentiated learning. Classroom action research was adopted as the research method. This method is a quantitative research. The subjects were 40 students with 20 boys and 20 girls. Data collection methods used teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student creativity tests. Data analysis used simple mean value comparison analysis technique. Students' creativity increased by 30% through the application of differentiated learning. The increase in student creativity occurred from pre-cycle to cycle 1 by 20%, and 10% increase occurred from cycle 1 to cycle 2. The implementation of differentiated learning, which is currently widely implemented in elementary schools, has a positive impact on the implementation of Merdeka curriculum well. Teachers in elementary schools also benefit significantly.

**Keyword:** *Student creativity, differentiated learning, elementary school.*

## PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu faktor penting keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Seseorang yang memiliki tingkat kreativitas rendah biasanya kesulitan dalam menemukan cara-cara baru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Kreativitas siswa harus diberikan ruang yang cukup sejak siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kreativitas siswa bisa dikembangkan melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD (Dista, D. et al., 2024).

Somadayo et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi akan lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat kelas siswa yang diajar. Media pembelajaran yang digunakan guru SD dalam pembelajaran berdiferensiasi akan lebih baik lagi apabila mengandung unsur teknologi dan/atau mengambil sumber internet yang valid. Guru SD harus terampil dalam membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi agar tingkat kreativitas siswa dapat terukur dengan baik (Sulastini et al., 2023). Apabila guru SD telah mengetahui tingkat kreativitas siswa yang diajarnya, maka guru SD akan lebih mudah memberikan materi pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat meningkatkan tingkat kreativitas siswa SD (Hasnawati, 2022). Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa-siswa SD akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menunjukkan ciri-ciri kreativitas mereka yang salah satunya bisa teramati melalui siswa dapat menghasilkan satu produk dalam pembelajaran yang sedang mereka ikuti. Ciri lainnya adalah siswa dapat memilih alat dan bahan sesuai dengan rancangan yang mereka bayangkan sebelumnya. Pembelajaran akan jauh lebih bermakna melalui pembelajaran berdiferensiasi ini.

Aminuriyah et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berdasarkan beberapa kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi tersebut itulah maka tim riset melakukan riset ini terhadap siswa SD kelas 6 untuk dapat mengukur tingkat kreativitas mereka. Dengan adanya tingkat kreativitas mereka, maka guru akan lebih mudah lagi dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Riset ini bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa SD kelas 6 setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Manfaatnya adalah kreativitas yang dimiliki siswa SD bisa terfasilitasi dengan baik di sekolah. Hasil riset ini bisa menunjukkan tingkat kreativitas siswa SD pada kelas 6, berbeda dengan riset-riset lain sebelumnya. Riset ini juga akan melengkapi hasil riset lain yang dilakukan diberbagai kelas di tingkat SD.

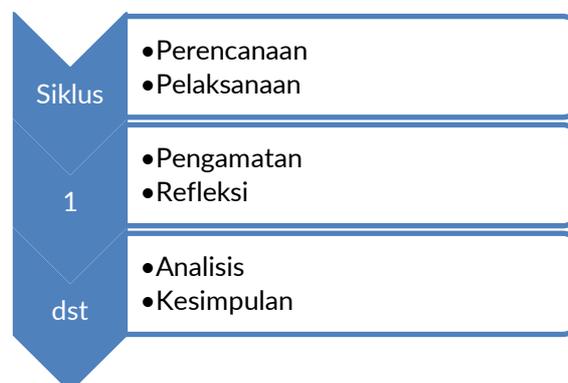
## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas diadopsi sebagai metode riset. Jenis riset termasuk jenis riset kuantitatif. Subjek riset berjumlah 40 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Desain riset terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Riset Tindakan Kelas**  
(Sumber: Rukmi, D. & Khosiyono, B., H., 2023)

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kreativitas siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis perbandingan nilai rata-rata sederhana. Langkah-langkah riset terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Langkah-langkah Riset**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan, pada tahap perencanaan, periset membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bersesuaian dengan judul riset yang diusung. RPP yang dibuat memuat langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Hal lain yang disiapkan sebagai berikut: Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kreativitas siswa.

Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan, periset melaksanakan riset terkait kreativitas siswa SD melalui pembelajaran berdiferensiasi. Periset pada tahap ini memastikan bahwa guru benar-benar telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan melibatkan 2 orang observer.

Pengamatan, tahap pengamatan ini melibatkan 2 orang observer untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung. Kedua observer memastikan dan mengamati aspek-aspek kreativitas siswa apa saja yang muncul saat pembelajaran berdiferensiasi berlangsung. Observer 1 mengamati 20 orang siswa laki-laki, sementara Observer 2 mengamati 20 orang siswa perempuan.

Refleksi, pada tahap ini didapatkan data-data sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Kreativitas Siswa Tahap Pra-Siklus dan Siklus 1**

No.	Kode Siswa	Nilai Kreativitas Siswa	
		Pra-Siklus	Siklus 1
1	SL1	50	70
2	SL2	55	75
3	SL3	50	70
4	SL4	54	74
5	SL5	53	73
6	SL6	56	76
7	SL7	55	75
8	SL8	50	70
9	SL9	51	71
10	SL10	53	73
11	SL11	54	74
12	SL12	53	73
13	SL13	50	70
14	SL14	55	75
15	SL15	51	71
16	SL16	56	76
17	SL17	57	77
18	SL18	53	73
19	SL19	50	70
20	SL20	55	75
21	SP1	51	71
22	SP2	56	76
23	SP3	50	70
24	SP4	52	72
25	SP5	51	71
26	SP6	53	73
27	SP7	54	74
28	SP8	50	70
29	SP9	55	75
30	SP10	56	76
31	SP11	58	78
32	SP12	52	72
33	SP13	50	70
34	SP14	53	73
35	SP15	51	71
36	SP16	50	70
37	SP17	55	75
38	SP18	54	74
39	SP19	57	77
40	SP20	58	78
	Jumlah	2127	2927
	Rata-rata	53,18	73,18

Tabel 2. Nilai Kreativitas Siswa Tahap Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Kode Siswa	Nilai Kreativitas Siswa	
		Siklus 1	Siklus 2
1	SL1	70	80
2	SL2	75	85
3	SL3	70	80
4	SL4	74	84
5	SL5	73	83
6	SL6	76	86
7	SL7	75	85
8	SL8	70	80
9	SL9	71	81
10	SL10	73	83
11	SL11	74	84
12	SL12	73	83
13	SL13	70	80
14	SL14	75	85
15	SL15	71	81
16	SL16	76	86
17	SL17	77	87
18	SL18	73	83
19	SL19	70	80
20	SL20	75	85
21	SP1	71	81
22	SP2	76	86
23	SP3	70	80
24	SP4	72	82
25	SP5	71	81
26	SP6	73	83
27	SP7	74	84
28	SP8	70	80
29	SP9	75	85
30	SP10	76	86
31	SP11	78	88
32	SP12	72	82
33	SP13	70	80
34	SP14	73	83
35	SP15	71	81
36	SP16	70	80
37	SP17	75	85
38	SP18	74	84
39	SP19	77	87
40	SP20	78	88
	Jumlah	2927	3327
	Rata-rata	73,18	83,18

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Kreativitas Siswa

Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
53,18	73,18		20
	73,18	83,18	10
		Total	30

Peningkatan hasil riset yang cukup besar bukanlah sesuatu yang mengejutkan, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi sangat bisa mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan hasil riset Dorisno et al. (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan siswa untuk berpikir secara kreatif dan memberikan pengaruh signifikan atas berbagai kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Kelemahannya adalah pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Siswa sangat aktif

apabila guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa mampu membuat minimal satu produk dalam pembelajaran, dan hal ini merupakan salah satu ciri siswa kreatif (Nuriyani et al., 2023).

Astria, R. & Kusuma, A. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterampilan berpikir kreatif matematis siswa, dan ternyata bukan hanya keterampilan berpikir kreatif matematis saja namun juga keterampilan berpikir kreatif di mata pelajaran sains. Riset ini mengambil mata pelajaran sains di SD. Artinya, pembelajaran berdiferensiasi selain meningkatkan keterampilan berpikir kreatif matematis, juga meningkatkan keterampilan berpikir kreatif sains siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi karakteristik belajar siswa SD melalui penerapan berbagai media pembelajaran (Sa'ida, 2023).

Penerapan berbagai media pembelajaran ini bisa dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran (Kinanthi et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang bisa digabungkan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran berbasis masalah. Melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa-siswa SD akan dihadapkan suatu masalah yang memungkinkan mereka dapat mencari solusi kreatif untuk mengatasinya. Biasanya, apabila seseorang dihadapkan suatu masalah, maka sistem otak akan bekerja lebih maksimal untuk dapat mengatasinya.

Picasouw, T. et al. (2023) menyatakan bahwa untuk menghasilkan siswa yang kreatif dibutuhkan guru yang kreatif. Sejalan dengan apa yang dikemukakan, bahwa pada riset ini guru sangat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sainsnya di kelas. Berbagai teknik dan media pembelajaran ditampilkan saat di dalam dan luar kelas. Asumsi ini sesuai bahwa siswa berkreativitas tinggi salah satunya dipengaruhi juga oleh guru yang memiliki kreativitas tinggi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan aktivitas kreatif pada diri siswa-siswa SD (Lestari et al., 2023).

Selain keterampilan berpikir kreatif siswa yang meningkat, pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Muhlisah et al., 2023). Riset ini menunjukkan hal yang serupa, bahwa beberapa siswa menjadi lebih kritis terhadap materi pembelajaran sains yang berdiferensiasi di luar kelas. Beberapa siswa menunjukkan memberikan beberapa pertanyaan yang relevan terhadap materi yang dibelajarkan guru. Pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan kemandirian belajar siswa SD (Deswita et al., 2023).

Isrotun et al. (2023) menyatakan bahwa instrumen untuk mengukur kreativitas siswa harus divalidasi sebelumnya. Apabila instrumen yang digunakan dalam riset belum divalidasi, maka hasil riset tersebut bisa menjadi bias. Begitu pula pada riset ini, semua instrumen yang digunakan sudah divalidasi oleh para ahli. Instrumen kreativitas dan kemandirian belajar tervalidasi akan menunjukkan hasil riset yang lebih bermakna (Nuriah, C. et al., 2024).

## SIMPULAN

Kreativitas siswa SD kelas 6 meningkat sebesar 30% melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan kreativitas siswa SD tersebut terjadi pada pra siklus ke siklus 1 sebesar 20%, dan 10% peningkatan terjadi pada siklus 1 ke siklus 2. Hasil riset ini sejalan dengan hasil-hasil riset lain yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara umum. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang saat ini banyak diterapkan di SD memberikan dampak positif terhadap terlaksananya kurikulum Merdeka dengan baik. Guru-guru di SD juga merasakan manfaatnya secara signifikan. Riset berikutnya bisa dilanjutkan dengan meriset pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Yayasan Abia yang telah mendanai riset ini. Terima kasih Fatimah yang telah membantu terselesaikannya artikel ini. Semoga semakin termotivasi untuk riset dan publikasi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, S., Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100.
- Astria, R., T., & Kusuma, A., B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Deswita, Hasnawati, & Yumiati. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1207>
- Dista, D., X., Hermita, N., & Triani, R., A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999.
- Dorisno, Ayunis, Efendi, R., & Zulfahmi. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 163–174. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/8307>

- Hasnawati, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Jurnal Educandum*, 8(2), 229–241.
- Isrotun, U., Sumarno, & Muhtarom. (2023). Analisis Kualitas Instrumen untuk Mengukur Kreatifitas Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.528>
- Kinanthi, S., Astuti, E., P., & Purwoko, R., Y. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa Kelas X. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 515–524. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6651>
- Lestari, Hadarah, & Soleha. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Muhlisah, U., Misdaliana, & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- Nuriah, C., I., Silvia, O., Pratiwi, P., D., N., Sari, S., R., Rhomadoni, S., & Zad, T., F., K. (2024). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>
- Nuriyani, R., Waluyati, S., A., & Dahlia. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(2), 171–181. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7900>
- Picasouw, T., E., Apituley, W., E., Pulung, R., Lilimau, R., & Saparuane, M. (2023). Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 524–535. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/757%0Ahttps://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/viewFile/757/332>
- Rukmi, D., A., & Khosiyono, B., H., C. (2023). Peningkatan Kreativitas dan Percaya Diri melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1756>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Somadayo, S., Jamil, M., & Karim, K., H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Augmented Reality. *Journal of Education Research*, 5(1), 562–569.
- Sulastini, R., Irnawati, R., Agustini, T., & Stefanie, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Journal of Education Research*, 4(4), 2228–2235.